

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PARIWISATA BERBASIS LINGKUNGAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN EKOSISTEM LAUT (DESA EDUWISATA)

Subhan Widiansyah¹, Nurul Hayat², Stevany Afrizal³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

subhanwidiansyah@untirta.ac.id, nurulhayat@untirta.ac.id, stevanyafrizal@untirta.ac.id

ABSTRACT

Community Service through the "Edutourism Village" is an implementation of the third tridharma of higher education, namely Community Service, as well as to equip lecturers and students of the FKIP Untirta Sociology Education Study Program on how to carry out service that produces work products with the community, and accompanied by professional instructors as partners. The purpose of carrying out this service is apart from developing tourism in the Ujung Kulon area, this is also done together with the community so that they can maintain and preserve the marine ecosystem in the Ujung Kulon area as a result of the Tsunami that occurred at the end of 2018. The implementation method used in community service activities This is providing information and skills through lecture methods and material presentations as well as group discussions. Then proceed with simulation.

Keywords: *Edutourism Village, tourism development*

ABSTRAK

Pengabdian Masyarakat melalui "Kampung Eduwisata" ini merupakan implementasi dari tridharma perguruan tinggi ketiga yaitu Pengabdian kepada Masyarakat, sekaligus untuk membekali dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untirta tentang bagaimana melaksanakan pengabdian yang menghasilkan produk karya dengan masyarakat, dan didampingi oleh instruktur profesional sebagai mitra. Tujuan dilaksanakannya pengabdian ini selain untuk mengembangkan pariwisata di kawasan Ujung Kulon juga dilakukan bersama-sama dengan masyarakat agar dapat menjaga dan melestarikan ekosistem laut di kawasan Ujung Kulon akibat bencana Tsunami yang terjadi di akhir tahun 2018. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberian informasi dan keterampilan melalui metode ceramah dan pemaparan materi serta diskusi kelompok. Kemudian dilanjutkan dengan simulasi.

Kata Kunci: Desa Eduwisata, pengembangan pariwisata

PENDAHULUAN

Wilayah Indonesia yang didominasi oleh perairan tidak secara langsung menjadikan wilayah pesisir sebagai prioritas pembangunan. Wilayah pesisir khususnya di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten, belum mendapat perhatian yang baik dan sebagian besar masih dikelola secara tradisional. Masih rendahnya kesadaran terhadap pelestarian lingkungan sehingga dampak kerusakan akibat kehadiran para pengunjung objek wisata juga masih menjadi masalah. Disamping itu dampak secara ekonomi dari pengembangan destinasi wisata pada dasarnya masih sangat kecil bagi masyarakat setempat. Pada dasarnya destinasi wisata memiliki dampak ekonomi langsung yang langsung diterima pada suatu destinasi wisata tersebut yang bersumber dari pengeluaran wisatawan pada saat melakukan aktivitas wisata. Kepada masyarakat yang tidak melakukan usaha dan tidak

ada aktivitas di destinasi tersebut, tidak mendapatkan apapun meskipun masyarakat tersebut merupakan penduduk local.

Untuk itu penting merumuskan suatu model pengelolaan sektor wisata yang berkelanjutan. Eduwisata adalah kemasan wisata yang memadukan konsep wisata yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan. Kemasan yang disajikan pun sangat sederhana tetapi memiliki bobot edukasi yang penting, seperti berwisata di desa atau penjelasan mengenai pelestarian ekosistem laut. Pengembangan eduwisata juga akan sejalan dengan proses pemberdayaan masyarakat. Dimana dengan dibukanya suatu daerah sebagai suatu kawasan eduwisata secara otomatis masyarakat yang ada didalamnya akan lebih diberdayakan dengan program pengembangan daerah wisata. Di sisi lain kearifan lokal masyarakat juga akan lebih terjaga bahkan lebih dari itu akan budaya masyarakat dapat disosialisasikan secara lebih luas. Kearifan lokal sebagai aset pariwisata terbukti telah menyukkseskan beberapa desa wisata (Suyanto et al. 2018). Konsep eduwisata berbasis masyarakat diprioritaskan untuk memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi masyarakat wilayah objek wisata untuk melakukan perencanaan dan pengelolaan usaha eduwisata. Hal ini dikarenakan masyarakatlah yang mengetahui lebih banyak mengenai potensi hingga daya tarik wisata yang dimiliki oleh suatu lokasi wisata. Untuk itu menjadi suatu keharusan adanya pelibatan aktif elemen masyarakat. Hal ini tentunya akan memberikan dampak positif dengan terciptanya kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar (Savitri dan Utami 2018). Pengembangan konsep ini juga akan mampu mencegah adanya upaya pengrusakan terhadap objek maupun sarana wisata.

Sebagai salah satu sektor wisata bahari yang terletak di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang masih menjadi *hidden paradise*. Sebagian besar daerahnya memiliki laut dan hanya sebagian kecil dari daratan yang digunakan untuk pemukiman. Dari sisi pariwisata Pantai Pesisir Selat Sunda memiliki sumber daya wisata yang bernilai tinggi. Pantai Pesisir Selat Sunda yang merupakan bagian dari Taman Nasional Ujung Kulon dikenal dengan biota laut dan terumbu karang yang masih sangat terjaga keasliannya. Posisi yang berada di TNUK menjadikan Pantai yang landai dengan keindahan pantai dan kekayaan bawah lautnya. Terkait aspek pengembangan pariwisata pengetahuan dan keterampilan masyarakat di bidang pariwisata dalam usaha memanfaatkan sumberdaya alam masih kurang. Secara umum kendala yang dihadapi dalam pengembangan kawasan pantai Pesisir Selat Sunda adalah 1). Keterbatasan sumber daya manusia. Masyarakat pesisir yang menguasai ilmu pengetahuan serta terlatih dalam perencanaan dan pengelolaan pemanfaatan wilayah pesisir dan laut terbatas. 2) Persepsi sebagian masyarakat kurang tepat/salah tentang lingkungan pesisir (wilayah pesisir masih dianggap sebagai daerah akhir tempat pembuangan sampah). 3) Lemahnya aspek hukum dan sistem pendampingan kelembagaan di tingkat komunitas. 4) Kelembagaan. Sumber daya manusia (SDM) pengelola masih terbatas pada kelompok pengelola saja dan amatir (belum profesional). 5) Pengelolaan KKLK belum berbasis masyarakat. Keadaan ini diakibatkan oleh pengelolaan tidak berkolaborasi antara masyarakat dengan berbagai instansi terkait/pemerintah dan pihak swasta.

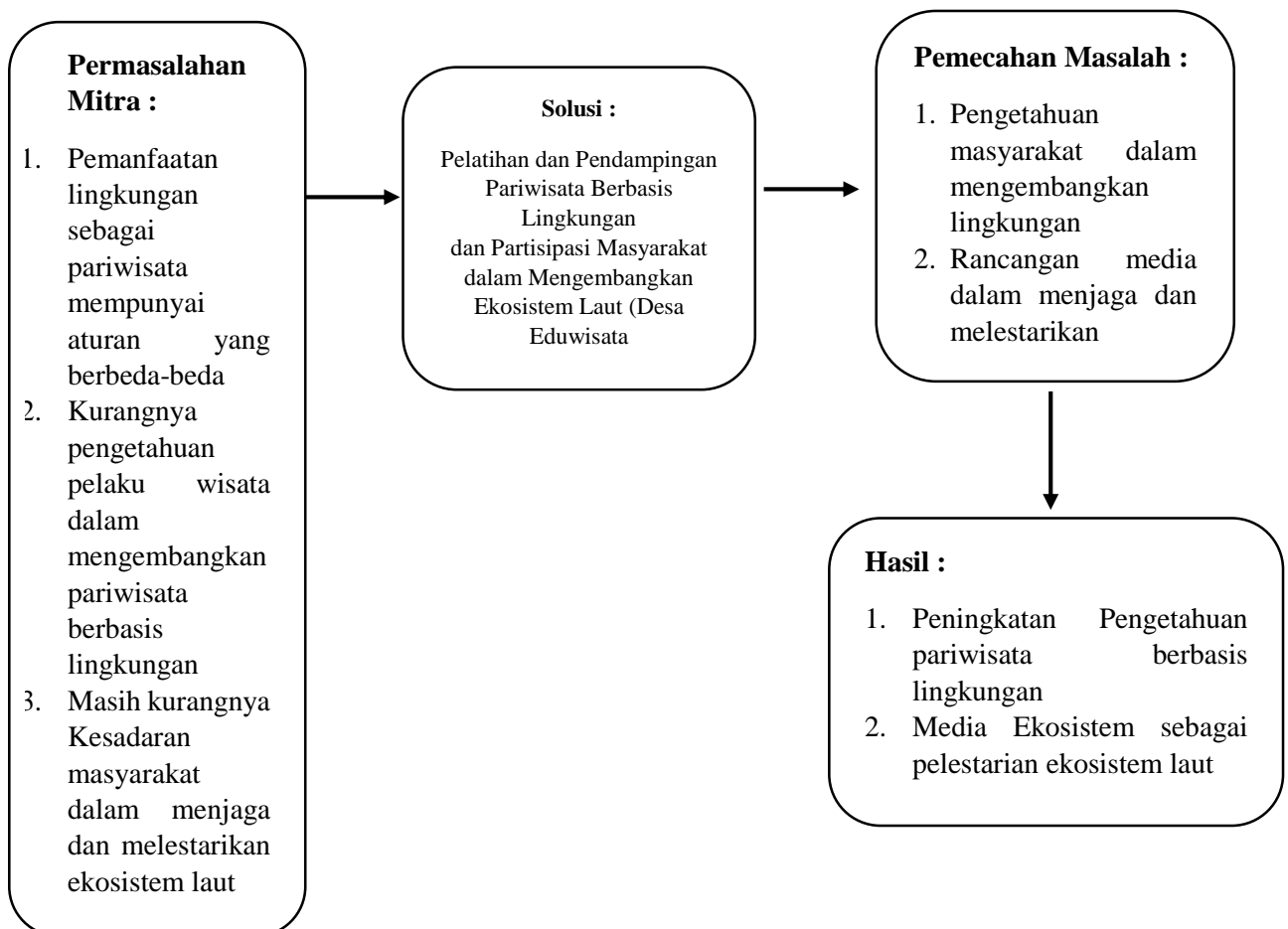
Sejalan dengan pengamatan sebelumnya, artikel ini menjelaskan mengenai konsep eduwisata sebagai alternatif pengembangan pariwisata bahari dalam rangka mengembangkan sektor pariwisata di Pantai pesisir Selat Sunda. Secara garis besar permasalahan yang seringkali muncul dalam pengelolaan destinasi wisata adalah, kesenjangan ekonomi, keterbatasan sumber daya dan kerusakan lingkungan. Untuk itu konsep yang coba dikaji secara mendalam adalah konsep eduwisata bahari dengan berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Konsep ini dikembangkan dengan melibatkan aspek edukasi, konservasi dan pengembangan ekonomi local dalam suatu strategi pengembangan

yang berkelanjutan. Oleh karena itu pembangunan secara terpadu dan berkelanjutan dengan melibatkan penuh masyarakat penting untuk dilakukan.

METODE

Sasaran dalam kegiatan PKM ini adalah Masyarakat yang berada di wilayah pesisir pantai selat sunda daerah panimbang kabupaten pandeglang. Jumlah masyarakat yang menjadi peserta dalam kegiatan pelatihan ini berjumlah 45 orang. Kegiatan ini dilakukan di aula pertemuan Taman Nasional Ujung Kulon Kecamatan Panimbang yang dibagi menjadi dua tahap, yaitu hari pertama pelatihan pemahaman pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata dan hari kedua pelatihan dan pendampingan praktik membuat terumbu karang buatan.

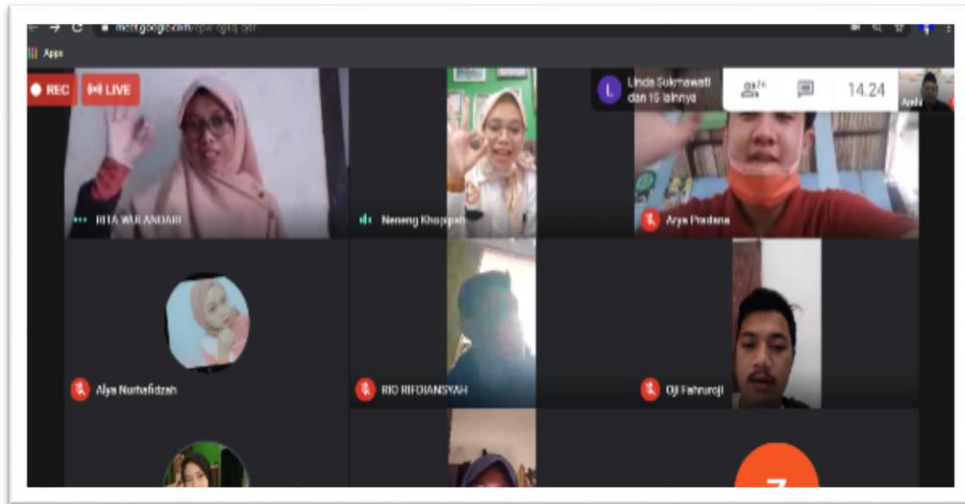
Kegiatan ini dapat menjadi salahsatu solusi dari masalah yang dihadapi mitra dapat dilihat pada bagan 2.1



Gambar 1. Skema Solusi Masalah

Pendekatan Pelaksanaan Program

Untuk mewujudkan hasil yang diharapkan, beberapa kegiatan yang akan dilakukan adalah: (1) Tahap persiapan; (2) Tahap assesment; (3) Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan; (4) Tahap pemformulasian rencana aksi; (5) Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan; dan (6) Tahap evaluasi.



Gambar 2. Rapat Koordinasi Persiapan dan perencanaan kegiatan

Metode Pelaksanaan Program

Beberapa metode pelaksanaan program yang akan dilakukan adalah: (1) Kunjungan ke Desa; (2) Diskusi bersama Pihak desa dan penggiat Konservasi Selat Sunda; (3) Penyusunan rencana kegiatan; (4) Pelatihan pemahaman tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata; (5) Pelatihan dan pendampingan praktek pembuatan terumbu karang buatan; dan (6) Unjuk karya dan diskusi



Gambar 3. Pelatihan dan Diskusi bersama masyarakat pesisir pantai Selat Sunda

Kegiatan Pelaksanaan Program

Struktur program pelatihan dan pendampingan akan dilaksanakan dengan *pola in service training* yang dilakukan dalam pemaparan secara klasikal, serta *pola on the job learning* atau dilakukan pendampingan mandiri di tempat tugas peserta pelatihan sebagai implementasi pengembangan pariwisata. *Pola in service training* dilakukan dalam bentuk pelatihan selama 2 hari di Bulan Juni tahun 2023 bertempat di Aula Pertemuan Taman Nasional Ujung Kulon Kecamatan Panimbang. *Pola on the job learning* dilakukan berupa pendampingan praktik pembuatan terumbu karang buatan.. Kegiatan pelatihan

direncanakan berdurasi 100 menit setiap sesinya. Setiap pelatihan terdiri dari 3 sesi, sedangkan dalam kegiatan pendampingan berdurasi 120–150 menit setiap sesinya, tergantung tingkat kesulitan materi pendampingan. Seluruh materi pelatihan dan pendampingan disajikan dalam buku cetak yang sudah digandakan dan dibagikan pada peserta sebelum dilaksanakan program. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan berbasis keaktifan peserta, sehingga peserta tidak hanya pasif menerima transfer materi dari para trainer tapi justru aktif membuat produk. Dalam program ini, masyarakat dan penggiat Konservasi Selat Sunda selaku mitra berperan memberikan partisipasi utamanya sebagai peserta dari setiap pelatihan maupun aktivitas pengabdian serta menerapkan pengetahuan dari pelatihan pada masyarakat. Keberhasilan pendampingan ditandai dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan masyarakat tentang pengetahuan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, pembuatan terumbu karang buatan. Bentuk nyata produk yaitu terciptanya terumbu karang buatan. Pelatihan ini dipandu oleh tiga orang dosen yaitu Subhan Widiansyah, Nurul hayat dan Stevany Afrizal dari jurusan sosiologi FKIP UNTIRTA. Ada 2 orang mahasiswa yang terlibat, mahasiswa yang terlibat membantu kegiatan pengembangan pariwisata dan pembuatan terumbu karang buatan untuk pelestarian ekosistem laut.



Gambar 4. Pelatihan dan Diskusi bersama masyarakat pesisir pantai Selat Sunda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan dengan acara tatap muka dan praktek pengembangan pengembangan pariwisata berbasis lingkungan berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan latihan/praktek untuk membuat media pelestarian ekosistem, mulai dari pemilihan materi, penyusunan, pemilihan bahan, pemberian variasi dan tampilan. Kegiatan ini dilaksanakan sehari yaitu pada hari Senin tanggal 04 Juni 2023 dari pukul 07.30-12.00 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 45 orang dari berbagai lapisan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan PPM ini dilakukan oleh 2 (dua) orang tim pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

- a) Pengantar pengembangan pariwisata
- b) Pengembangan pariwisata berbasis lingkungan
- c) Langkah-langkah penyusunan dan pengembangan pariwisata berbasis lingkungan
- d) Latihan pembuatan media pelestarian ekosistem
- e) Evaluasi hasil media pelestarian ekosistem yang telah disusun.

Keterbatasan waktu pertemuan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan dengan detil. Kegiatan yang diawali dengan ceramah dan demonstrasi ini kemudian dilanjutkan latihan. Dari kegiatan latihan tampak bahwa guru memang belum menguasai cara pengembangan pariwisata yang baik, khususnya Pariwisata berbasis lingkungan. Acara kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah:

- a) Syarat-syarat penyusunan media pelestarian ekosistem yang baik
- b) Langkah-langkah pembuatan media pelestarian ekosistem
- c) Pembuatan tabel dalam slide
- d) Pemberian efek dan variasi dalam penyusunan media pelestarian ekosistem laut
- e) Pengaturan tampilan media pembelajaran berbasis *zoom meeting* dan *google meet* bagi audiens

Program pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan pengembangan Pariwisata berbasis lingkungan yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan lebih percaya diri dalam menjalankan profesinya. Pelaku wisata akan lebih semangat dan termotivasi untuk mengembangkan diri. Hasil pelatihan ini akan bermanfaat bagi desa, proses belajar mengajarnya akan lebih menarik dengan digunakannya media pembelajaran yang lebih bervariasi. Disamping itu dengan adanya pelatihan pengembangan media pelestarian ekosistem ini akan menambah keterampilan masyarakat dalam menyiapkan perangkat pembelajarannya sehingga akan mendukung kemampuan pelaku wisata dalam menyiapkan program sertifikasi yang mau tidak mau pasti dilakukan.

KESIMPULAN

Program pendampingan dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta pendampingan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir.

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan. Oleh karena itu biaya PPM sebaiknya tidak sama antara beberapa tim pengusul proposal, mengingat khalayak sasaran yang berbeda pula. Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis selalu diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan pariwisata berbasis lingkungan dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan ekosistem

DAFTAR PUSTAKA

- DRPM. 2018. *Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi XIII*. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat. Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristekdikti
- Herdiana, Dian. "Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat." *JUMPA - Jurnal Master Pariwisata* 6(1): 63-86.
- Renstra LPPM. 2020. *Rencana Strategis Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Renstra Untirta. 2019. *Peraturan Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Nomor 13 Tahun 2019*. Rencana Strategis Renstra Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Tahun 2019-2023.
- Rencana Induk Penelitian (RIP) Untirta. 2021. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*.
- Sastrayuda, Gumelar. 2010. "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata - Community Based Tourism.": 1-17.
- Savitri, Ananditya, dan Novi Utami. 2018. "Potensi Pengembangan Promosi Eduwisata Teh Sarongge Dalam Penerapan Value Green Tourism Di Desa Sarongge , Pacet Jawa Barat - Potential For The Development Of The Promotion Sarongge Tea In The Application Of The Green Tourism Value In Saronnge Village , P." 4(1): 88-94.
- Suyanto, Edy, Fx Wardiyono, Tri Wuryaningsih, dan Tri Rini Widyastuti. 2018. "Model Kebijakan Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove Berbasis Partisipasi Masyarakat Dan Potensi Lokal Kampung Laut Segara Anakan." *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII* (November): 8-16.
- Yudhicara. & Budiono, K. (2018). Tsunamigenik di Sekat Sunda: Kajian terhadap Katalog Tsunami Soloviev. *Jurnal geologi Indonesia*, 3(4), 241-251